

TANTANGAN INTEGRITAS DALAM BISNIS KULINER

Usaha kuliner yang saya jalankan saat ini yaitu usaha kantin sekolah. Seperti semua bidang bisnis lainnya, bisnis ini pun mengalami beberapa tantangan, antara lain:

1. Serangan Isue-isue Negatif

Outlet kuliner yang sedang laris seringkali diisukan memakai penglaris, tuyul, atau bahan non halal. Bahkan sampai mengalami serangan secara mistis terhadap tempat usaha.

2. Godaan untuk Mengambil Jalan Pintas

Tantangan yang sering menggoda seorang pengusaha kuliner ketika penjualannya merosot, dari ke sehari semakin sepi pembeli. Iblis akan membisikkan ide-ide atau solusi yang sama sekali tidak Alkitabiah namun menjanjikan keberhasilan, yaitu cari pertolongan ke 'orang pintar', minta penglaris, dan lain-lain yang sejenis itu.

3. Tantangan Integritas Dalam Kualitas Produk

dunia bisnis kuliner selalu dibayangi oleh godaan untuk menggunakan bahan-bahan yang tidak baik untuk kesehatan konsumen, namun menguntungkan produsen.

Penggunaan produk kadaluarsa, bahan tidak segar, penyedap rasa yg tidak sehat, minyak goreng yg tidak layak pakai,, bahan pengawet, dan bahan pewarna murahan sesungguhnya dengan trik-trik tertentu tidak akan terdeteksi atau disadari oleh konsumen.

Dalam menghadapi ketiga tantangan di atas kita perlu berpegang kepada kebenaran Firman Tuhan;

1. Menghadapi Serangan Gosip, Ftnah, dan Intimidasi

Firman Tuhan yang jadi pegangan kita adalah:

"Jangan marah karena orang berbuat jahat, jangan iri kepada orang yang berbuat curang." Mazmur 37:1 dan

"Jangan membalas kejahatan dengan kejahatan atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya hendaklah kamu memberkati karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat."

1 Petrus 3:9

Dalam ke 2 ayat di atas dengan jelas Tuhan meminta kita untuk tidak marah kepada orang yang berbuat jahat, tetapi sebaliknya kita diminta untuk berdoa dan memberkati.

2. Menghadapi Penurunan Penjualan

Dalam hal ini kita perlu terlebih dahulu mencari akar penyebab usaha kita sepi, apakah karena:

- sengitnya persaingan,
- perubahan perilaku konsumen,
- daya beli menurun, atau
- kegagalan kita dalam mengelola usaha.

Mencari dan menemukan akar masalah akan sangat membantu kita didalam melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, demi bisa tetap bisa kembali bersaing dengan para kompetitor kita..

Terkadang saat penjualan sepi kita ingin perubahan drastis dan cepat agar usaha ramai lagi tanpa mau repot mengevaluasi penyebab penurunan tersebut.

Orang yang seperti itu mudah terjebak oleh ajakan atau rayuan untuk menggunakan jalan pintas lewat kuasa gelap, jimat, penglaris dan sejenisnya, tetapi Firman Tuhan berkata:

"..dan aku tidak mau kamu bersekutu dengan roh-roh jahat."

1 Korintus 10:20b

Selanjutnya Ulangan 32:21 mengatakan orang yang bersekutu dengan roh jahat membangkitkan cemburu Tuhan dan menyakitkan hati Tuhan.

Orang yang meminta pertolongan kepada roh-roh jahat keadaannya tidak akan semakin baik malahan semakin hancur. Kalaupun terlihat baik itu hanyalah kebaikan semu, karena iblis tidak memberikan kebaikan secara gratis. Dia akan menuntut tumbal bahkan nyawa dan keselamatan kita dan keluarga kita. Iblis adalah bapak segala pendusta, jadi jangan pernah terlibat dalam hal okultisme sekalipun usaha kita dalam keadaan sepi.

3. Menghadapi Kecurangan dalam Bahan Baku

Tantangan ketiga yaitu penggunaan bahan yang bermutu jelek, kadaluarsa, bahan penyedap yang diluar kewajaran demi meraih untung lebih besar. Kita perlu menyadari bahwa walaupun konsumen tidak tahu kualitas bahan yang kita pakai dalam mengolah makanan, tetapi Tuhan melihat apa yang kita perbuat (Amsal 15:3).

Hidangkanlah makanan yang sehat dengan kualitas terbaik, sama seperti kita menyuguhkan makanan untuk diri kita sendiri dan keluarga kita.

"dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu perbuatlah juga demikian kepada mereka."

Lukas 6:31

Jangan hanya memikirkan keuntungan buat diri kita sendiri tetapi perhatikan kebaikan buat orang lain juga yaitu para konsumen kita.

"Jadi jika seseorang tahu bagaimana harus berbuat baik, tetapi tidak melakukannya ia berdosa."

Yakobus 4:17

KESIMPULAN:

Dalam menjalankan bisnis KULINER, kita harus teguh memegang prinsip-prinsip yang ROHANI, antara lain:

1. Jangan balas kejahatan dengan kejahatan, ampuni dan doakan mereka yang berbuat jahat terhadap kita.

2. Jangan iri kepada keberhasilan orang lain apalagi yang menjalankan bisnis dengan cara tidak baik.
3. Teruslah memperbaiki diri, belajar dari kesuksesan orang lain yang sukses dengan jalan yang benar.
4. Jangan kompromi dengan dosa dan kejahatan.
5. Tetaplah memberi yang terbaik walau pun rugi.
6. Kelola bisnis kita dengan cerdas dan berintegritas
7. Saat kita jatuh, anggaplah kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

Hal-hal tersebut diatas jika kita praktikkan terus menerus didalam kita mengelola usaha kita, niscaya mengundang perkenan, pembelaan, pendampingan Tuhan atas bisnis kita tersebut. Disamping hal itu mengundang turunnya berkat Tuhan atas bisnis kita, juga membuat nama Tuhan kita dipermuliakan melalui kesaksian kita akan penyertaan dan berkat Tuhan tersebut. Saya telah mengalaminya. Saudara pun juga pasti akan mengalami pengalaman yang sama.
(Ms)
